

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi/Deflasi Kota Pagar Alam Triwulan IV tahun 2025 (Kota Pagar Alam adalah Non IHK masih menginduk inflasi Yoy Kota Lubuk Linggau)

Oktober, Nopember & Desember.

Abstraksi

- Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kota Lubuk Linggau sebesar 2,87 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,52
- Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,05 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,41 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,84 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,88 persen; kelompok transportasi sebesar 0,50 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,51 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,51 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,41 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,84 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar -0,51 persen

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Desember 2025 sebesar 0,37 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kota Lubuk Linggau bulan Desember 2025 sebesar 2,87 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.
 1. Ada kenaikan harga bahan pangan pada triwulan IV yaitu Cabe Merah sebesar 9% dan Cabe Rawet Hijau 4%
 2. Data Pasokan belum terintegrasi antara pedagang dan pemerintah dan akurasi masih rendah
 3. Masih adanya petani yang belum masuk kelompok Tani untuk Desa mayoritas penduduknya Petani (penghasil padi, sayuran dan Perkebunan Kopi).
 4. Masih adanya agen sayur menjual keluar kota Pagar Alam Karena harganya lebih tinggi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
 1. Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) melalui Zoom Meeting setiap minggunya dengan Tim TPID Kota Pagar Alam dengan Kemendagri (TIM TPID).
 2. Menyerahkan Bantuan bibit Bawang kepada 4 Kelompok Tani di Kecamatan Dempo Tengah.
 3. Melakukan Tanam Padi di 5 Kecamatan Kota Pagraalam.
 4. Melakukan Tanam Padi Lahan Kering/Padi Gogo di 2 Kecamatan
 5. Melakukan Tanam Jagung di Kecamatan Dempo Selatan dan Dempo Utara.

Menyerahkan Bantuan bibit pokat kepada Petani untuk pohon pelindung Kopi se-Kota

6.

Pagaralam.

7. Pemberian bantuan Pembersihan, Pengendalian Hama, dan Fumigasi Kebun Induk Besemah I,II,III dan IV Kegiatan Pengembangan Tanaman Kopi
8. Pengembangan Tanaman Naungan Tanaman Kopi untuk 12.700 Batang
9. Penyambungan tanaman Kopi sebanyak 380.460 Batang
10. Pemberian bantuan bibit kambing
11. Pemberian Bibit Sapi
12. Melakukan Pemantauan Harga Pasar Sembako di Pasar Nendagung setiap
13. Melakukan survey harga setiap harinya yang dilaksanakan Oleh Dinas Perindagkop dan UKM.
14. Melakukan Operasi Pangan Murah bersama satgas pangan dan Bulog.
15. Melakukan Operasi Pasar yaitu dengan menjual LPG 3 Kg sesuai harga HET di Kecamatan Pagar Alam Utara, Kecamatan Pagar Alam Selatan, Kecamatan Dempo Selatan dan Kecamatan Dempo Utara sebanyak 2.720 tabung.
16. Memperbanyak kelompok tani untuk menanam bawang merah
17. Pembuatan dan perbaikan Irigasi di 5 Kecamatan Kota Pagar Alam
18. Melakukan penanaman bawang merah di Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam sebanyak 1 Ha.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Anggaran APBD untuk pasar murah di 5 Kecamatan Kota Pagar Alam.
2. Kerjasama Antar Daerah dengan Daerah penghasil.
3. Gerakan Tanam GSMP (Gerakan Sumsel Mandiri Pangan) di 5 Kecamatan di Kota Pagar Alam

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Diharapkan agar tetap melakukan koordinasi yang berkelanjutan dari anggota TPID dalam rangkaantisipasi terhadap kenaikan harga barang pokok dan penting.
2. Mengelola ekspektasi masyarakat melalui proses komunikasi dan publikasi mengenai informasi mengenai ketersediaan komoditas pangan dan komoditi lainnya.
3. Pemerintah daerah tetap perlu bekerja sama dengan pemerintah Pusat, Provinsi/distributor/produsen sembako dan pihak lainnya yang dianggap penting dalam kegiatan koordinasi maupun untuk pengendalian Inflasi.
4. Pemerintah Daerah akan memperbanyak tanaman-tanaman yang mengalami inflasi khususnya Bawang Merah dan Cabe Rawit Merah.
5. Pemerintah Daerah akan mengajak OPD, Kelompok Tani dan Masyarakat dalam membuat inovasi-inovasi dalam pengendalian inflasi daerah.